

**PEMANFAATAN MEDIA CYBER COUNSELING MELALUI APLIKASI ZOOM
DENGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGGALI POTENSI
DIRI SISWA DI SMP 34 MEDAN**

Ade Chita Putri Harahap¹, Ade Bagus Suponco², Ade Putri Wijaya³, Addilla⁴, Alifia
Azizah Ilmi⁵, Andini Damayanthi⁶, Annisa Febriyani⁷, Desy Fitasari⁸, Halimah
Musfira⁹, Silvi Dwi nitami¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹adechitaharahap@uinsu.ac.id, ²adetayusba01@gmail.com,
³adeputriwijaya871@gmail.com, ⁴addillacut70@gmail.com,
⁵alifiaazizh2404@gmail.com, ⁶nikoalfian874@gmail.com,
⁷annisafebryani07@gmail.com, ⁸dessyfitasari@gmail.com,
⁹halimahmusfira792@gmail.com, ¹⁰silvidwiu@gmail.com

ABSTRACT

In the current modern era, students are required to try to adapt to the current situation, namely learning using online media, namely private zoom meetings, which can help students learn during the Covid-19 outbreak like at that time. The purpose of this study is to describe the use of cyber counseling media through the zoom application in SMP 34 Medan students during the Covid-19 outbreak. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques are using interviews and documentation. Based on the research results, there is a negative impact on the zoom application namely students do not understand the material presented by the teacher, are not confident in their abilities, are not able to manage time to do assignments with other activities, students feel bored and bored because of online learning at home, lack of attention and encouragement of learning motivation from parents, and signal constraints, cell phones as well as internet quota.

Keywords: *Online class, Individual Counseling, Private Zoom Meeting*

ABSTRAK

Di era modern saat ini, mahasiswa dituntut untuk berusaha beradaptasi dengan keadaan saat ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan media online yaitu *private zoom meeting* yang dapat membantu mahasiswa dalam belajar di masa wabah Covid-19 seperti saat itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media cyber counseling melalui aplikasi zoom pada siswa SMP 34 Medan di masa wabah Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, ada dampak negatif terhadap aplikasi zoom ini yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, tidak percaya diri dengan kemampuannya, tidak mampu mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dengan kegiatan lain, siswa merasa jenuh dan bosan karena belajar online di rumah, kurangnya perhatian dan dorongan motivasi belajar dari orang tua, dan kendala sinyal, handphone serta kuota internet.

Kata Kunci: *Daring, Konseling individu, Zoom meeting private*

A. Pendahuluan

Konseling online sebagai langkah penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling menghadapi era 4.0 dimana diharapkan dalam penyelenggaraannya tetap menjaga etika dalam bimbingan dan konseling yang telah diterapkan. Menjadi konselor online yang profesional dengan melakukan inovasi layanan sesuai tuntutan dan kebutuhan pada era 4.0. Berkembangnya konseling melalui internet di Indonesia cukup besar, terutama sejak munculnya aplikasi-aplikasi jejaring sosial dalam bentuk *zoom meeting, cloud, google meeting, google talk, line, whatsapp, email, facebook* dan jenis aplikasi lainnya baik itu *telephone seluler* serta instan *massaging*. Pelayanan ini dilakukan oleh konselor online untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh klien ketika tidak memungkinkan untuk melakukan konseling secara *face to face* (Abdillah & Rahmasari, 2010).

Semenjak jejaring sosial media menjadi bagian dari gaya hidup baru dan internet menjadi media komunikasi efektif dan efisien bagi masyarakat dewasa ini baik remaja, mahasiswa, serta orang tua lebih

sering menggunakan internet sebagai sarana yang digunakan untuk mengakses informasi dan bantuan terkait permasalahan yang dihadapi (Chang & Chou, 2019). Selain itu ditambahkan oleh (Kusumawati & Susilowati, 2021) menyebutkan bahwa menyadari pentingnya layanan konseling online, seyogyanya konselor perlu memahami tentang *e-counseling* secara konseptual. *E-counseling* di Indonesia diperkenalkan secara khusus, dimana *ecounseling* merupakan pelayanan konseling yang dilakukan secara online (Ildil & Ardi, 2013). *Cyber counseling* atau *e-counseling* adalah salah satu salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal proses ini berlangsung melalui internet dalam bentuk *website, email, facebook, video conference* dan ide inovatif lainnya (Pasmawati, 2016). Secara spesifik ada dua jenis layanan dalam konseling melalui internet, yaitu: (1) *Non Interaktif*; (2) *Interaktif Syncheonous* maupun *Interaktif Asynchronous* (Haryati, 2020).

Maka dari itu, konseling online merupakan alternatif strategi pelayanan konseling, karena dapat dilihat sejauh perkembangan saat ini kebutuhan akan konseling sangat meningkat. Kondisi seperti itu sangat mengharuskan konselor untuk dapat menguasai tata cara, media virtual yang digunakan, etika dalam konseling online. Lebih lanjut artikel ini mendiskripsikan tentang konseling online untuk memberikan pemahaman konseptual dalam pelayanan konseling online.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Mukhtar, 2013) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan guna menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang kami lakukan ialah observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan layanan konseling individual dengan aplikasi *zoom*

meeting private dilaksanakan di sekolah SMP 34 Medan, dengan melibatkan 6 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, enam siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa penundaan untuk memahami penggunaan aplikasi media *zoom*. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Penundaan untuk memulai proses konseling yang dihadapi siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa permasalahan yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia terhambat akan kurangnya pengetahuan dalam pengaplikasian *zoom*.

Menurut hasil wawancara dengan enam siswa di SMP 34 Medan tersebut, keterlambatan dalam memahami penggunaan aplikasi *zoom* dikarenakan memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam menyelesaikan masalah. Seorang guru biasanya menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu masalah, tanpa

memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan masalahnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya siswa dalam melakukan suatu pemahaaman tentang kecanggihan teknologi dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, maksudnya siswa yang mempunyai kesulitan untuk melakukan tindakan dalam menghadapi masalahnya. Seorang guru sering mengalami keterlambatan dalam solusi yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai menuntaskan masalahnya pada waktu yang singkat akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam (Gufran & Risnawita, 2011) menyebutkan bahwa dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang

ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi masalah, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang. Penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari masalah yang dirasa mengganggu kehidupannya. Hasil penelitian saat melakukan layanan bimbingan dengan aplikasi *zoom meeting private* terutama dengan cara daring dalam proses konseling dengan berbagai kendala jaringan yang kurang stabil. Lalu, untuk tindakan yang dilakukan berupa layanan bimbingan dengan aplikasi *zoom meeting private* dapat dikatakan cukup berhasil, karena hasil penilaian skala menunjukkan peningkatan dan dari segi keaktifan siswa mengalami perubahan yang positif (Rusnandi & Rachman 2014). Guru Bimbingan Konseling SMP 34 Medan melakukan layanan bimbingan individual dengan aplikasi *Zoom*, bertujuan untuk mereduksi prokrastinasi akademik

siswa dengan cara membuka Playstore pada smartphone dan ketik “Zoom Cloud Meeting”. Selanjutnya klik “Download atau Install”. Tunggu sebentar, dan aplikasi Zoom sudah dapat digunakan. Buka aplikasi Zoom dan pilih menu “Share Screen” yang terdapat pada tab “Home”. Masukkan “Sharing Key” atau “meeting ID”. Isi kolom tersebut dengan menggunakan kata sandi agar bisa bergabung dengan panggilan video yang sedang berlangsung. Temukan sejumlah pilihan layar yang ingin ditampilkan kepada pengguna zoom lain. Pilih opsi “Screen” untuk berbagi layar PC secara real time. Jika ingin mendapatkan sedikit privasi, maka dapat memilih “Windows”. Jika sudah bergabung dalam panggilan video dan ingin berbagi layar, pengguna cukup memilih “Share Screen”. Pengguna dapat memilih windows yang ingin dibagikan dan tekan tombol “Share” untuk menampilkan kepada pengguna lain.

Kelebihan Aplikasi Zoom menurut hasil wawancara dengan enam siswa SMP 34 Medan adalah memiliki memiliki kualitas video dan audio yang bagus. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung video konferensi sampai 1000 peserta dan juga 49

video dalam satu layar sekaligus. Dapat merekam aktivitas video konferensi yang sedang berlangsung. Hasil dari rekaman video konferensi tersebut disimpan dalam akun *cloud storage* masing-masing peserta. Memiliki fitur penjadwalan, fitur ini hanya bisa ditemukan pada aplikasi Zoom. Dengan adanya fitur ini kita bisa dengan mudah mengatur jadwal kapan video konferensi kita akan berlangsung. Aplikasi Zoom ini mampu memberikan kemudahan kepada para penggunanya jika ingin mengobrol atau berbincang di grup. Fitur ini juga bisa berguna untuk membagikan file atau berbagi arsip sesama pengguna dalam satu grup. Sedangkan kekurangan Aplikasi Zoom Adapun kelemahan aplikasi Zoom menurut (Kusumawati & Susilowati, 2021) menyebutkan bahwa ekspos data ke *Facebook* tanpa pemberitahuan dan persetujuan dari pengguna Zoom yang melakukan ekspos data ke *Facebook* di versi ios. Akhirnya Zoom menghapus SDK login via *Facebook* (FB). Pihak *facebook* tidak mengetahui sistem ekspos data yang selama ini terjadi tanpa persetujuan pengguna. Isu penggunaan enkripsi pada kegiatan marketing, zoom mengaku menggunakan teknologi *end to end*

encryption, padahal dalam praktiknya tidak sama. *Zoom* hanya menggunakan *Transport Layer Security* (TLS) seperti *update* dari *SSL* (*Secure Socket Layer*) yang merupakan langkah situs web untuk membuat sambungan aman dengan browser web pengguna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *zoom meeting private* dapat memberi manfaat kepada siswa SMP 34 Medan, apabila dilakukan dengan perencanaan, memaksimalkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memanfaatkan layanan bimbingan dengan aplikasi *zoommeeting private*. Hal ini didasarkan pada temuan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai skala yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP 34 Medan, di harapkan untuk guru BK/konselor maupun guru mata pelajaran sekolah lebih aktif lagi melihat permasalahan-permasalahan siswanya dan dapat menerapkan layanan-layanan bimbingan konseling yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H & Rahmasari, D. (2010). Penerapan konseling kelompok kognitif perilaku untuk menurunkan perilaku prokrastinasi siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2).
- Chang, J., & Chou, C. (2019). Cyber counseling: a literature review. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 12(2), 73–86.
- Gufran, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Haryati, A. (2020). Online counseling sebagai alternatif strategi konselor dalam melaksanakan pelayanan E-counseling di era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27–38.
- Ifdil. I., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salahsatu bentuk pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidika*, 1(1).
- Kusumawati, D. A., & Susilowati, E. (2021). Implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi

- dan komunikasi di sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 17–26.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group).
- Pasmawati, H. (2016). Cyber counseling sebagai metode pengembangan layanan konseling di era global. *Jurnal Ilmiah Syi'ir*, 16(2), 34–54.
- Rusnandi, M. A., R. A. (2014). Model konseling singkat berfokus solusi (Solution-Focused Brief Counseling) untuk meningkatkan Daya Psikologis Mahasiswa. *Al "Ulum*, 62(4), 22–28.